

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perum Bulog, sebagai salah satu perusahaan BUMN memegang peranan penting dalam mengelola stabilitas ketahanan komoditas pangan strategis di Indonesia, khususnya komoditas beras. Komoditas pangan strategis adalah berbagai jenis komoditas atau produk yang dibutuhkan seluruh kalangan masyarakat di Indonesia yang dianggap penting oleh Pemerintah Indonesia, seperti : beras, Tepung, Jagung, Kedelai, Gula Pasir, Minyak Goreng, dan Daging Sapi. Sehingga stabilitas keberadaannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Indonesia.

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik atau disingkat Perum Bulog adalah sebuah lembaga pangan di Indonesia yang mengurus tata niaga beras. Bulog dibentuk pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/Kep/1967. Sejak tahun 2003, status Bulog menjadi BUMN.

Fungsi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 40, bulog menyelenggarakan fungsi :

1. Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang manajemen logistik, pengadaan, pengelolaan persediaan, dan distribusi beras, serta pengendalian harga beras.
2. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas Bulog.
3. Fasilitas dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang manajemen logistik pengadaan, pengelolaan persediaan, dan distribusi beras serta pengendalian harga beras.

Penduduk Indonesia merupakan pengkonsumsi beras terbesar di dunia, yaitu 139 kg/kapita/thn, Malaysia 70 kg/kapita/thn, sedangkan Jepang hanya 60kg/kapita/thn. Maka Indonesia merasa perlu untuk membangun undang-undang

yang melindungi hak rakyat atas ketersediaan pangan, dan tahun 1996 terbit undang-undang No. 7 Tahun 1996 tentang pangan.

Amanat dan regulasi tersebut, pada pasal 45 menegaskan, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Sedangkan pasal 47, ditegaskan, guna mewujudkan cadangan pangan nasional, pemerintah berupaya : (a) mengembangkan, membina, dan atau membantu penyelenggaraan cadangan pangan masyarakat, (b) mengembangkan, menunjang, dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi koperasi dan swasta dalam mewujudkan cadangan pangan setempat dan atau nasional.

Namun realitas yang dialami ternyata pemerintah masih belum mampu memenuhi amanah undang-undang tersebut, karena masih tidak amannya ketersediaan pangan, Perum Bulog sering terjadi kekosongan stok yakni periode November-Desember 2014 dan Januari 2015. Akibatnya harga beras menjadi semakin mahal membuat warga di Kabupaten Cirebon dan Indramayu, Jawa Barat yang merupakan daerah penghasil beras Nasional menjadi kesulitan mendapatkan beras kualitas yang layak dengan harga terjangkau. karena terdistorsinya sistem distribusi.

Pemerintah Indonesia berupaya untuk menjaga ketersediaan beras sepanjang tahun, dengan mendistribusikan beras secara merata dan menjaga harga beras agar tetap stabil serta meningkatkan produksi dalam negeri (swasembada pangan). Upaya pemerintah tersebut menjadi semakin kompleks mengingat pertambahan penduduk Indonesia yang semakin besar dan tersebar di berbagai geografis serta memiliki keadaan ekonomi yang bervariasi.

Banyak bukti empiric menunjukkan bahwa setiap kali sebuah Negara berniat untuk bangkit dari keterpurukan di bidang ekonomi dan bisnis, cenderung memilih pertumbuhan produktivitas total sebagai salah satu kunci sukses dalam proses pemilihan ekonomi dan bisnis (Hidayat, 2003:231). Jepang adalah Negara pertama di dunia yang memakai konsep produktivitas sebagai strategi pengembangan ekonomi makro yang bertujuan untuk mendorong dan

mempercepat proses pemulihan ekonominya yang mengalami kehancuran akibat perang dunia kedua. Pada era 1980-an Jepang terbukti berhasil mentransformasikan dirinya menjadi sebuah Negara adidaya ekonomi nomor dua setelah Amerika.

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan sejumlah nilai tambah (nilai kemakmuran) (Dewan produktivitas Nasional, 2002: 12). Kemampuan ini dapat diukur dengan membandingkan nilai tambah yang dihasilkan dengan seluruh masukan/*input* (tenaga kerja) yang digunakan. Secara kualitatif peningkatan produktivitas dapat digambarkan jika *output* barang/jasa yang dihasilkan lebih bermutu dengan biaya yang lebih murah, pengiriman yang tepat waktu, keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, dan sikap para pekerja yang baik (Arifin Habibie, 2005:3). Secara filosofis kinerja merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kualitas kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik daripada hari ini (Dewan produktivitas Nasional, 2002:5)

Manfaat pengukuran kinerja di tingkat perusahaan menurut Amir sembodo (2002: 13) adalah untuk mengetahui :

1. Daya saing perusahaan, dengan indikator biaya yang lebih rendah dan kualitas yang lebih baik.
2. Perkembangan perusahaan.
3. Apakah telah dijalin hubungan industrial yang lebih baik.
4. Apakah dengan meningkatkan kinerja dapat memperluas lapangan kerja.

Peningkatan kinerja tidak dapat dilakukan tanpa dukungan semua tingkatan manajemen, terutama manajemen puncak sebagai pembuat keputusan (Arifin Habibie, 2005: 4). Dengan mendiferensiasi produk melalui kualitas, biaya dan fleksibilitas produk dan menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama. Diantara berbagai praktik manajemen yang baru di Malaysia, yang paling banyak diadopsi adalah *Total Quality Management (TQM)* (Moh.Yussoff Ibrahim et.al, 2003: 6).

Prinsip-prinsip *TQM* saat ini mendapat perhatian dari para pemimpin perusahaan yang berkelas dunia, karena dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing terutama di pasar global (Ina Primiana, 2002:1). Meskipun *TQM* menjanjikan keberhasilan bagi organisasi yang menerapkannya, namun tidak sedikit organisasi yang mengalami kegagalan, sehingga tidak meningkatkan kinerja perusahaan (Ahire dan O'Shaughnessy, 1997: 17). Kegagalan penerapan *TQM* bukan disebabkan oleh filosofi *TQM* yang salah, tetapi disebabkan oleh kesalahan pada strategi penerapannya (Nursya'bani Purnama, 2002: 40).

Komitmen dari seorang manajer perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan adanya komitmen manajer berupa keinginan untuk meningkatkan perusahaan hal ini akan berdampak pula dengan sikap loyalitas para karyawannya, seorang pemimpin atau manajer tidak menginginkan seluruh jajaran anggotanya tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap perusahaan mereka. Brah and Lim (2006: 15) mengatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dalam dua dimensi kinerja yaitu :kinerja operasional dan kinerja organisasi. Kinerja operasional mencerminkan kinerja operasi *internal* perusahaan dalam hal biaya dan pengurangan pemborosan, meningkatkan kualitas produk, memperbaiki kinerja pengiriman dan meningkatkan produktivitas. Sedangkan kinerja organisasi diukur dengan ukuran finansial seperti investasi seperti pertumbuhan pendapatan dan laba atas asset, dan *non*-ukuran finansial seperti investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tugas akhir ini mengambil topik yang berjudul **"Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kualitas dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Rantai Pasok dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan di Perum BULOG Divisi Regional Jawa Barat"**.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan mendasar yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen kualitas dan komitmen organisasi dan manajemen rantai pasok serta kinerja perusahaan pada Perum Bulog di Jawa Barat ?
2. Seberapa besar pengaruh manajemen kualitas dan komitmen organisasi terhadap manajemen rantai pasok baik secara parsial maupun simultan pada Perum Bulog di Jawa Barat ?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen kualitas dan komitmen organisasi terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Perum Bulog di Jawa Barat ?
4. Seberapa besar pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Perum Bulog di Jawa Barat ?

1.3 Tujuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh manajemen kualitas dan, komitmen organisasi, dan manajemen rantai pasok serta kinerja perusahaan pada Perum Bulog di Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kualitas dan komitmen organisasi terhadap manajemen rantai pasok baik secara parsial maupun simultan pada Perum Bulog di Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kualitas dan komitmen organisasi terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Perum Bulog di Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kualitas dan komitmen organisasi terhadap kinerja perusahaan melalui manajemen rantai pasok baik secara parsial maupun simultan pada Perum Bulog di Jawa Barat.

1.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Agar pembahasan masalah lebih terarah sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Pembatasan masalah pada penelitian tugas akhir ini yaitu :

1. Variabel Manajemen rantai pasok : Kemitraan dengan pemasok, Hubungan pelanggan, dan Berbagi informasi.
2. Variabel Komitmen Organisasi : Kondisi pekerjaan, Harapan bertemu, Manfaat yang masih harus dibayar, Pekerjaan yang tersedia, Nilai-nilai Pribadi, Merasa Berkewajiban.
3. Variabel Kinerja Perusahaan : Biaya, Kinerja pelanggan, Kinerja proses bisnis internal, Kinerja pembelajaran dan pertumbuhan.
4. Variabel Manajemen Kualitas : Komitmen pimpinan, Fokus pelanggan dan Perbaikan berkelanjutan.
5. Lokasi perusahaan difokuskan pada pemasok beras untuk memenuhi kebutuhan di Jawa Barat dengan alasan, pertama bahwa dalam penelitian ini menggunakan prinsip simplifikasi (kesederhanaan dan kehematan) namun demikian masih tetap dalam koridor penulisan tugas akhir, kedua bahwa BULOG Jawa Barat memberikan kontribusi terbesar untuk ketahanan pangan beras di Indonesia.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tugas akhir ini adalah di Perum BULOG Divisi Regional Jawa Barat yang bertempat di Jalan Sukarno Hatta No.711 A Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dari penelitian yang dilakukan di Perum BULOG Divisi Regional Jawa Barat. Selain itu terdapat juga Perumusan Masalah,

Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah, Pembatasan Asumsi, dan Lokasi dilakukannya tempat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dasar yang berhubungan dengan Manajemen Kualitas, Komitmen organisasi, Manajemen rantai pasok dan Kinerja perusahaan selain itu juga melihat keterkaitan yang terjadi antara satu dengan yang lainnya.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan model pemecahan apa yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian, selain itu juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjalankan model pemecahan masalah tersebut dan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data-data yang dibutuhkan di dalam penelitian, seperti data-data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat pada Manajemen kualitas, Komitmen organisasi, Manajemen rantai pasok dan juga yang kinerja perusahaan. Selain itu juga berisikan bagaimana data tersebut diolah dengan metode yang telah dipilih.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisa dan pembahasan dari hasil yang telah didapat dari pengolahan data sebelumnya yang bertujuan untuk mencari bagaimana keterkaitan antara Manajemen kualitas dan Komitmen organisasi terhadap Manajemen rantai pasok dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan secara keseluruhan selain itu juga berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan.